

ANALISIS PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI

Ervin Hardianto¹, Ettie Rukmigarsari², Abdul Halim Fathani³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Malang
Email: ¹ ervinrider03@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII pada materi relasi dan fungsi. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII MTs Al Ma'arif 01 Singosari. Penelitian berlangsung pada bulan Desember 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, soal tes dan dokumentasi. Skor kuesioner kemandirian belajar merupakan data ordinal yang ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Kemudian dilakukan uji normalitas data sebagai syarat uji statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Al Ma'arif 01 Singosari pada materi relasi dan fungsi. Pengaruh tersebut bersifat positif, yang artinya apabila tingkat kemandirian belajar peserta didik meningkat maka prestasi belajar matematika yang dihasilkan meningkat pula. Besarnya kontribusi pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika diperoleh 63,3%. Sedangkan sisanya 36,7% prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Kata-kata kunci: kemandirian belajar, prestasi belajar, relasi dan fungsi

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan perilaku anak didik supaya menjadi seorang dewasa yang sanggup hidup mandiri serta sebagai anggota lingkungan masyarakat individu mereka. Rosyid, dkk (2019:21) menyatakan pendidikan ialah proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya mencakup pengembangan intelektual saja. Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas serta yang menjadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, seorang peserta didik membangun rasa komitmen yang lebih kuat terhadap pembelajaran serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Mengingat bahwasanya pencapaian tujuan belajar dikatakan berhasil atau tidak, ditentukan oleh salah satu faktor yaitu cara belajar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai cara dan teknik belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya baik itu dalam aspek fisik, pola pikir, dan cara pemahaman, juga cara merespon atau mempelajari hal yang baru. Cara belajar peserta didik merupakan strategi belajar yang diterapkan peserta dengan cara dan proses yang berbeda pada setiap individu untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran. Jika cara belajar peserta tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Salah satu solusi mutu pendidikan adalah penerapan proses belajar mandiri. Adanya proses belajar mandiri nantinya akan memberikan dampak perubahan pada peserta didik baik berupa pengetahuan, tingkah laku, juga hasil atau prestasi. Secara alamiah seorang anak memiliki tanggung jawab dan dorongan mandiri demi dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk dan Zimmerman (dalam Hendriana, dkk 2017:228) menyatakan kemandirian belajar merupakan terjadinya suatu proses belajar dengan adanya pengaruh dalam diri sendiri seperti persaaan, pemikiran, strategi serta segala perilaku yang berorientasi dalam mencapai tujuan. Hargis (dalam Hendriana, dkk 2017:228) mendefinisikan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) lebih tinggi, mereka akan mengarah belajar lebih baik, sanggup memantau, mengevaluasi juga mengatur belajar lebih efektif, menghemat serta mengatur waktu belajar lebih efisien. Oleh karena itu, penerapan dan perkembangan dari kemandirian belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapainya yakni prestasi belajarnya.

Prestasi belajar adalah acuan utama dalam penentu keberhasilan seorang peserta didik dalam mengatur kemandirian belajarnya. Dalam Djamarah (2012:24) dijelaskan bahwa prestasi merupakan penilaian dari hasil kemajuan peserta didik dengan apa yang telah dipelajari dalam sekolah, berhubungan dengan pengetahuan, kecakapan maupun keterampilan. Rosyid, dkk (2019:8) mengemukakan bahwa prestasi dalam belajar merupakan hasil pengukuran yang meliputi beberapa faktor, yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan diukur menggunakan tes atau instrumen lainnya yang relevan. Dalam kegiatan belajar, standardisasi atau indikator disesuaikan dengan apa yang diinginkan pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan peserta didik dapat mencapai sesuai dengan tetapan dari kompetensi dasar. Sehingga kemampuan yang dicantumkan dalam tujuan pembelajaran, meliputi tujuan akhir pembelajaran dengan melihat hasil belajar peserta didik yang telah dicapai (Rosyid, dkk 2019:11).

Hal ini sejalan dengan pendapat Darr & Fisher (dalam Runisah, 2018:14) mengemukakan bahwa peserta didik diharapkan menjadi mandiri, sehingga mereka harus aktif dalam menghadapi suatu permasalahan yang memungkinkan mereka agar mengamati, berpikir serta mengikuti pemikiran orang lain. Dalam kenyataannya peserta didik masih banyak memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Selain kemandirian belajar yang rendah, banyak dijumpai peserta didik yang memiliki nilai rendah terutama pada mata pelajaran matematika. Pada kondisi tersebut individu harus memiliki inisiatif sendiri, menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, menerapkan strategi penyelesaian masalah, menyeleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi diri terhadap penampilannya. Sumarmo (2004:5) mengemukakan pembelajaran matematika ditujukan untuk mengembangkan (1) kemampuan berfikir matematis (2) disposisi matematis atau kebiasaan, dan sikap belajar berkualitas yang tinggi dan (3) kemampuan berfikir kritis, serta sikap yang terbuka dan obyektif.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII pada materi relasi dan fungsi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015:14) menyatakan, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015:61) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel

bebasnya adalah kemandirian belajar peserta didik (X), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII MTs Al Ma'arif 01 Singosari. Kelas VIII terdiri dari 8 kelas dengan jumlah total seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 306 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah kelas pondok, dengan jumlah 47 peserta didik. Kelas pondok sebanyak 47 peserta didik dibagi menjadi 3 kelas, dengan kriteria satu kelas sebagai sampel studi pendahuluan sebanyak 15 peserta didik dan dua kelas digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 32 peserta didik.

Dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII MTs Al Ma'arif 01 Singosari digunakan sebagai sumber data. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer pada penelitian ini adalah wawancara yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan. Sedangkan data sekundernya adalah kuesioner kemandirian belajar dan soal tes matematika, yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan soal tes melalui guru yang mengajar.

Menurut Zarkasyi (2017:163) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, soal tes, dan dokumentasi. Sebelum instrumen kemandirian belajar digunakan dalam penelitian, peneliti mengadakan uji coba terlebih dahulu dalam rangka mengukur validitas butir dan reliabilitas variabelnya. Menurut Arikunto (dalam Zarkasyi, 2017:190), sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, variabel suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan) (Zarkasyi, 2017:206).

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:130) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh dengan wawancara dan angket/kuesioner kemandirian belajar peserta didik. Serta data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dengan soal tes tentang materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII SMP/MTs yang dikerjakan oleh peserta didik. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan diolah menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *software SPSS 20*. Uji MSI digunakan untuk mentransformasikan data skala ordinal menjadi skala interval. Data variabel kemandirian belajar peserta didik yang berskala ordinal akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan uji MSI. Selanjutnya uji normalitas data digunakan sebagai pra-syarat dalam uji statistik parametrik, apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data sampel yang dimaksud adalah data sampel kemandirian belajar peserta didik (X) dan prestasi belajar matematika (Y). Kemudian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Diteruskan dengan Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Dalam uji regresi linear sederhana terdapat beberapa langkah, yaitu: menentukan persamaan garis regresi linier sederhana, menguji parameter α dan parameter β , menguji model persamaan garis regresi linier sederhana, dan menguji asumsi regresi, yang meliputi: Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi Linieritas, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, dan Uji Asumsi Autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Instrumen kuesioner kemandirian belajar diuji coba pada sampel sebanyak 15 peserta didik, dengan diluar dari sampel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan

software SPSS 20, yang menghasilkan *output* diperoleh nilai r hitung yang kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 15$, dengan $df = n - 2 = 13$ diperoleh r tabel 0.5140. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r Hitung $\geq$ Nilai r Tabel (0,5140)	Keputusan
Kemandirian Belajar Peserta Didik (X)	1	0,615	Valid
	2	0,700	Valid
	3	0,578	Valid
	4	0,543	Valid
	5	0,681	Valid
	6	0,557	Valid
	7	0,739	Valid
	8	0,644	Valid
	9	0,545	Valid
	10	0,575	Valid
	11	0,558	Valid
	12	0,606	Valid
	13	0,690	Valid
	14	0,585	Valid
	15	0,575	Valid
	16	0,610	Valid
	17	0,614	Valid
	18	0,638	Valid
	19	0,700	Valid
	20	0,700	Valid

Berdasarkan Tabel 1. ditunjukkan bahwa kuesioner kemandirian belajar peserta didik adalah valid, dimana r hitung lebih besar dari r tabel.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pada *output* uji reliabilitas SPSS 20, diperoleh nilai r hitung *Cronbach's Alpha* = 0,932 sedangkan nilai r tabel 0.5140. Hal ini berarti bahwa kuesioner kemandirian belajar peserta didik adalah reliabel, dimana nilai r hitung *Cronbach's Alpha* > r tabel.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis regresi, hasil kuesioner kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika yang masih berupa data ordinal sehingga akan ditransformasi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *methode of successive interval* (MSI). Setelah uji MSI selanjutnya dilakukan uji normalitas, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20* menghasilkan *output* sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig nifikansi	Keputusan
Kemandirian Belajar (X)	0,739	0,05	Normal
Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,424	0,05	Normal

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X) diperoleh nilai $Sig. = 0,739 > 0,05$ dan variabel Prestasi Belajar Matematika (Y) diperoleh nilai $Sig. = 0,424 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data variabel Kemandirian Belajar (X) dan data variabel Prestasi Belajar Matematika (Y) telah terbukti berdistribusi normal.

Uji regresi linier sederhana dilakukan menggunakan *software SPSS 20* yang menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	B	Sig. Coefficients	Sig. Anova	R Square
Konstanta	-77,823	0,000	0,000	0,633
X	2,380	0,000		

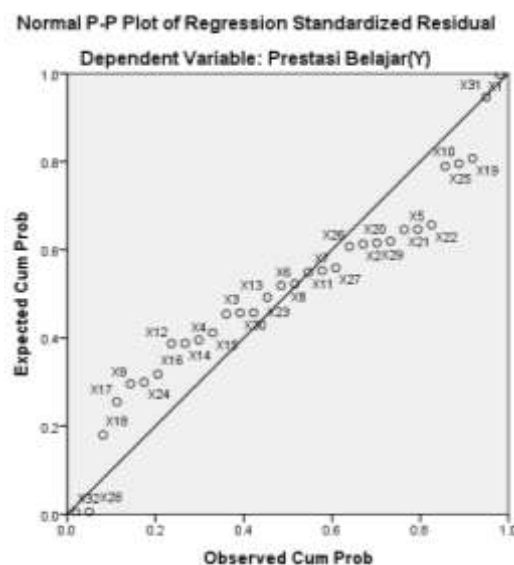
Berdasarkan hasil *output* uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan pada Tabel 3. diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = -77,823 + 2,380X$. Konstanta = -77,823 apabila variabel kemandirian belajar peserta didik (X) dianggap sama dengan nol (0), maka variabel prestasi belajar matematika (Y) menjadi sebesar -77,823. Koefisien X = 2,380 apabila variabel kemandirian belajar peserta didik (X) mengalami kenaikan satu (1) poin, maka variabel prestasi belajar matematika (Y) mengalami kenaikan juga sebesar 2,380. Sehingga apabila variabel kemandirian belajar peserta didik (X) mengalami penurunan, maka variabel prestasi belajar matematika (Y) mengalami penurunan juga. Jadi nilai dari variabel X sangat berpengaruh terhadap variabel Y, dimana saling berkaitan memiliki pengaruh positif.

Uji Parameter α Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai *Sig. Coefficient* konstanta sebesar 0,000. Karena $Sig < \alpha$, maka $H_0 (\beta_1 = \beta_{10})$ ditolak. Berarti koefisien regresi X sebesar 2,380 dapat diterima pada persamaan garis linier sederhana dan dapat digunakan untuk memprediksi β . Sedangkan Uji Parameter β Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai *Sig. Coefficient* X sebesar 0,000. Karena $Sig < \alpha$, maka $H_0 (\alpha = \beta_{00})$ ditolak. Berarti angka konstanta sebesar -77,823 dapat diterima pada persamaan regresi sederhana. Sehingga terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika.

Uji Model Persamaan Regresi Linier Sederhana Berdasarkan Tabel 3. diperoleh nilai *Sig. Anova* sebesar 0,000. Sehingga $Sig < \alpha$, maka model persamaan regresi sederhana bermakna. Jadi, variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan koefisien determinasi dikalikan 100% atau dapat dilihat pada Tabel 3. pada kolom *R Square* sebesar $0,633 \times 100\% = 63,3\%$. Berarti besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 63,3%.

Dalam Uji Asumsi Regresi Linier Sederhana meliputi sebagai berikut:

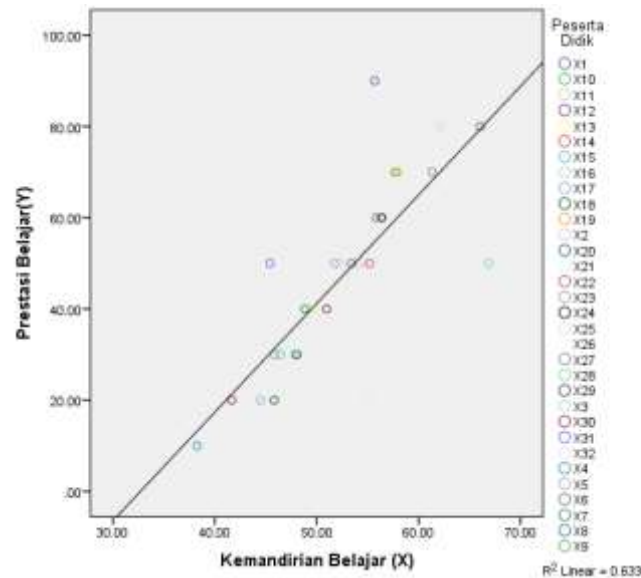
- Uji Asumsi Normalitas



Gambar 1. Output Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa nilai residual menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga persamaan regresi sederhana tersebut memenuhi asumsi uji normalitas, jadi terbukti bahwa nilai residual pada model regresi linier sederhana berdistribusi normal.

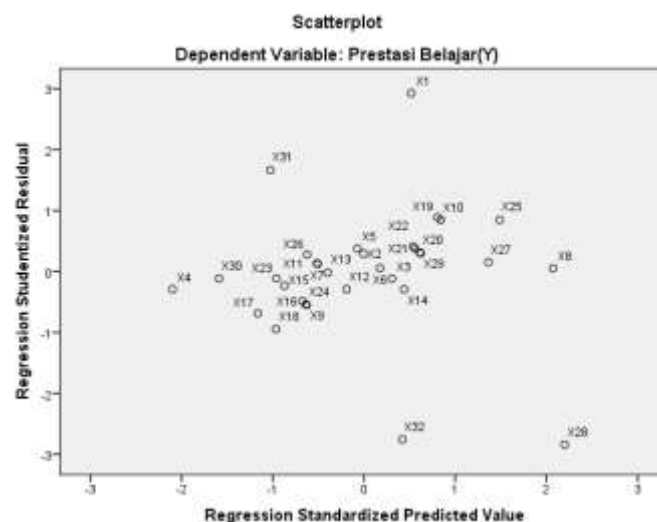
- Uji Asumsi Linearitas



Gambar 2. Output Uji Asumsi Linieritas

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa grafik membentuk garis lurus yang mengarah ke kanan atas, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

- Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Gambar 3. Output Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa nilai residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga persamaan regresi linier sederhana tidak terjadi heteoskesdastisitas, dimana tidak terdapat perbedaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model peramaan regresi linier sederhana tersebut.

- Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model	R Square	Durbin-Watson
1	0.633	1.791

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,791, maka nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Jadi, disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana tersebut terbukti tidak terdapat masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis pertama terbukti dan model persamaan garis regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = -77,823 + 2,380X$. Model persamaan garis regresi linier sederhana tersebut telah memenuhi uji asumsi regresi, diantaranya yaitu (1) uji asumsi normalitas, (2) uji asumsi linieritas, (3) uji asumsi heteroskedastisitas, dan (4) uji asumsi autokorelasi. Sehingga, persamaan tersebut dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar matematika dengan menggunakan kemandirian belajar peserta didik. Nilai koefisien variabel X terhadap variabel Y menunjukkan positif, dimana pengaruh variabel X searah dengan variabel Y. Semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y, dengan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 63,3%.

Hargis (dalam Hendriana, dkk 2017:228) juga mendefinisikan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) yang tinggi cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri daripada dalam pengawasan program, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan mengatur waktu belajar secara efisien. Kemandirian belajar yang diterapkan sejak dini dapat menumbuhkan keinginan belajar yang kuat serta membangun karakter peserta didik sebagai individu yang mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan berprestasi yang tinggi.

Susanti (2019:53) mengemukakan bahwa faktor yang menghambat prestasi belajar adalah segala hal yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar individu dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, faktor fisiologi kondisi fisik individu (kesehatan dan keadaan tubuh), dan faktor psikologi keadaan psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat). Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor lingkungan sosial (sekolah, sosial masyarakat dan keluarga), dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan alamiah dan instrumental).

Hasil penelitian juga menemukan besarnya kontribusi kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika sebesar 63,3%, sedangkan sebesar 36,7% merupakan dipengaruhi faktor lainnya. Dengan demikian, kemandirian belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar matematika yang dicapai. Sehingga yang perlu dilakukan peserta didik jika menginginkan hasil prestasi meningkat, maka kemandirian belajar peserta didik sendiri harus ditingkatkan juga. Namun sebaliknya apabila peserta didik menurunkan kemandirian belajarnya maka sama dengan menurunkan hasil prestasi yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII pada materi relasi dan fungsi, maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII pada materi relasi dan fungsi. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII pada materi relasi

dan fungsi, dengan pengaruh sebesar 63,3% sedangkan sebesar 36,7% merupakan dipengaruhi faktor lainnya.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi guru untuk khususnya pada mata pelajaran matematika, supaya lebih memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik agar mendapatkan semangat dengan tujuan yang terarah dalam proses mengembangkan kemandirian belajarnya sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan. (2) bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan kemandirian belajarnya dan tidak bersikap pasif ketika mengalami kendala dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik khususnya dalam mata pelajaran matematika. (3) bagi orang tua supaya lebih mengawasi dan memperhatikan kemandirian belajar peserta disaat di rumah, sehingga peserta didik dapat mengatur dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang terarah, serta memiliki rasa tanggung jawab. karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali peserta didik belajar. (4) bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis selama dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan, kepada Bapak/Ibu dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang yang telah membantu dan membimbing penulis, sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah membantu penyusunan artikel ini, serta terima kasih terhadap Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hendriana, Heris, Rohaeti, Euis Eti dan Sumarmo, Utari. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, dan Abdullah, Aminol Rosid. 2019. *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Runisah. 2018. Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Melalui Model Learning Cycle 5e Dengan Teknik Metakognitif. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, (Online), JES-MAT ISSN 2460-8904, Volume 4, Nomor 1, Maret 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Makalah pada Seminar Tingkat Nasional, (Online), Vol 8, Juli 2004.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasi*. Batu: literasi Nusantara.
- Zarkasyi, Wahyudin, Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.